### ****LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS****

**Judul Penelitian:**  
Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Peran di TKIT Al-Uswah Prigen

**Nama Guru:** Siti Lailatul Badriyah. S.Pd.I  
**Nama Wawancara:** Qatrunnada Salsabila R.A  
**Tanggal Wawancara:** Senin, 16 Juni 2025  
**Waktu:** 11.00-11.20  
**Tempat:** Ruang Guru / Kelas TK A  
**Jumlah Anak:** 33 Anak

#### **Tujuan Wawancara:**

Untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai keterampilan komunikasi anak usia 4–5 tahun dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik sebelum maupun sesudah penerapan kegiatan bermain peran.

### ****DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA:****

**1. Bagaimana kemampuan komunikasi anak-anak di kelas sebelum dilakukan kegiatan bermain peran?**  
Jawaban:  
Sebelum kegiatan bermain peran diterapkan, sebagian anak masih pasif dalam berbicara. Mereka cenderung menjawab singkat, hanya menggunakan kata atau frasa, dan belum percaya diri menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Interaksi antar anak juga masih terbatas.

**2. Apakah ada perbedaan perilaku komunikasi anak setelah beberapa kali mengikuti kegiatan bermain peran?**  
Jawaban:  
Ya, ada perbedaan yang cukup terlihat. Anak-anak menjadi lebih berani berbicara, mencoba menyampaikan ide, dan aktif berdialog dengan temannya saat bermain. Mereka mulai terbiasa dengan struktur percakapan dan menggunakan kata-kata yang lebih lengkap.

**3. Menurut Ibu, apakah metode bermain peran membantu anak dalam meningkatkan keberanian dan kosakata dalam berbicara?**  
Jawaban:  
Sangat membantu. Anak-anak yang awalnya pendiam sekarang mulai sering berbicara. Mereka juga terlihat senang meniru dialog atau peran yang diperankan, sehingga kosakata mereka bertambah dan menjadi lebih ekspresif.

**4. Bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman selama kegiatan bermain peran berlangsung?**  
Jawaban:  
Anak-anak terlihat lebih kompak dan aktif. Mereka saling bekerja sama dan kadang-kadang berdebat ringan tentang peran yang dimainkan. Ini menunjukkan mereka mulai memahami konsep komunikasi dua arah dan menyampaikan maksud dengan jelas.

**5. Adakah tantangan yang Ibu rasakan saat mendampingi anak dalam kegiatan bermain peran ini?**  
Jawaban:  
Tantangannya adalah membimbing anak agar tidak berebut peran dan membantu anak yang masih malu-malu untuk ikut terlibat. Tapi dengan pembiasaan, anak-anak mulai terbiasa dan bisa menyesuaikan diri.

**6. Setelah kegiatan berlangsung beberapa siklus, bagaimana Ibu menilai perkembangan komunikasi anak secara umum?**  
Jawaban:  
Secara umum sangat positif. Banyak anak yang sekarang lebih percaya diri, senang bertanya, dan bisa menanggapi pembicaraan teman. Mereka juga lebih ekspresif dan komunikatif dalam aktivitas sehari-hari, tidak hanya saat bermain peran.

**7. Apakah Ibu ingin melanjutkan atau mengembangkan kegiatan bermain peran ini di pembelajaran harian?**  
Jawaban:  
Ya, tentu. Karena selain menyenangkan, kegiatan ini sangat efektif dalam membangun keterampilan sosial dan komunikasi anak. Saya berencana memasukkannya ke dalam pembelajaran rutin dengan variasi tema yang berbeda.

### ****Kesimpulan Wawancara:****

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran berdampak positif terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4–5 tahun. Guru kelas mengamati peningkatan keberanian berbicara, kosakata, serta kemampuan anak untuk berinteraksi sosial selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.